

**Pengaruh Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risk Based Bank Rating (RBBR) Terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)**

The Influence of Bank Assessment Component Based on Rbbr Method (Risk Based Bank Rating) Toward Bank Return  
(Study on Banking Companies Sector Listed in Indonesia Stock Exchange 2013-2015)

<sup>1</sup>Rizki Ananda, <sup>2</sup>Nurdin, <sup>3</sup>Azib

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email :<sup>1</sup> rizkianandasunarya@gmail.com, <sup>2</sup>psm\_fe\_unisba@yahoo.com, <sup>3</sup>azib\_asroi@yahoo.co.id

**Abstract.** This study aimed to examine the effect of Influence Rating Bank-Based Risk Based Bank Rating (RBBR) (1) of the Bank in terms of factors Non Performing Loan period from 2013 to 2015, (2) of the Bank in terms of good corporate governance factors period 2013 -2015, (3) of the Bank in terms of factors Net Interest Margin in the period 2013-2015, (4) of the Bank in terms of factors Capital Adequacy Ratio 2013-2015 period, the Return against Shares as a proxy of the Banking Company Financial performance IDX period 2013 - 2015. the data used in this study was obtained from the Company's Annual Financial Report Banking IDX 2013-2015 period issued by Any Bank that became the study sample. After passing through the stage of purposive sample, then the sample is feasible to use as much as 15 Banking Companies Listed on the Stock Exchange. The results showed that the variables NPL, GCG, NIM and CAR and no significant negative effect on the Stock Return. Thus the banks (issuers) are expected to pay more attention to the level of efficiency of its operations to improve profitability in its financial performance.

**Keywords:** Risk Based Bank Rating, NPL, GCG, NIM, CAR, Stock Return

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pengaruh Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risk Based Bank Rating (RBBR) (1) Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari faktor Non Performing Loan periode 2013-2015, (2) Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari faktor Good Corporate Governance periode 2013-2015, (3) Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari faktor Net Interest Margin pada periode 2013-2015, (4) Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari faktor Capital Adequacy Ratio periode 2013-2015, terhadap Terhadap Return Saham sebagai proksi dari Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI periode 2013 - 2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Tahunan Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI periode 2013-2015 yang diterbitkan oleh Setiap Bank yang menjadi sampel penelitian. Setelah melewati tahap purposive sample, maka sampel yang layak digunakan sebanyak 15 Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL, GCG, NIM dan CAR berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Return Saham. Dengan demikian pihak bank (emiten) diharapkan lebih memperhatikan tingkat efisiensi operasinya untuk meningkatkan profitabilitas pada kinerja keuangannya.

**Kata kunci:** Risk Based Bank Rating, NPL, GCG, NIM, CAR, SAHAM

## A. Pendahuluan

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa, dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai

dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan.

Kesehatan merupakan hal yang paling penting di dalam berbagai bidang kehidupan, baik bagi manusia maupun perusahaan. Kondisi yang sehat akan meningkatkan gairah kerja dan kemampuan kerja serta kemampuan lainnya. Sama seperti halnya manusia yang harus selalu menjaga kesehatannya, perbankan juga harus selalu dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani para nasabahnya. Bank yang tidak sehat, bukan hanya membahayakan dirinya sendiri, akan tetapi pihak lain. Penilaian kesehatan bank amat penting disebabkan karena bank mengelola dana dari masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Masyarakat pemilik dana dapat saja menarik dana yang dimilikinya setiap saat dan bank harus sanggup mengembalikan dana yang dipakainya jika ingin tetap dipercaya oleh nasabahnya.

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Bagi bank yang sehat agar tetap mempertahankan kesehatannya, sedangkan bank yang sakit untuk segera mengobati penyakitnya. Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank, dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan kalau perlu dihentikan kegiatan operasinya.

Standar untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan pemerintah melalui Bank Indonesia. Kepada bank-bank diharuskan membuat laporan baik yang bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Dari laporan ini dipelajari dan dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi kesehatannya akan memudahkan bank itu sendiri untuk memperbaiki kesehatannya. Penilaian kesehatan perbankan dilakukan setiap periode. Dalam setiap penilaian ditentukan kondisi suatu bank. Bagi bank yang sudah dinilai sebelumnya dapat pula dinilai apakah ada peningkatan atau penurunan kesehatannya. Bagi bank yang menurut penilaian sehat atau kesehatannya terus meningkat tidak jadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan supaya tetap dipertahankan terus, akan tetapi bagi bank yang terus-menerus tidak sehat, maka harus mendapatkan pengarahannya atau bahkan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bank Indonesia telah mengeluarkan kebijakan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, yaitu PBI No. 6/10/2004 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan metode CAMELS yang merupakan penilaian kesehatan bank terhadap 6 faktor yakni *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk*. Bank Indonesia kembali mengeluarkan kebijakan baru tentang penilaian tingkat kesehatan bank yang dibuat pada tanggal 25 Oktober 2011 dengan mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/PBI/2011. Peraturan baru ini merupakan penyempurnaan dari metode sebelumnya (CAMELS). Metode baru yang ditetapkan oleh Bank Indonesia merupakan metode dengan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*). Metode *Risk Based Bank Rating* atau RBBR merupakan metode yang terdiri dari empat faktor penilaian yakni *Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earning*, dan *Capital*.

Perbedaan metode CAMELS dengan RBBR yang paling menonjol terletak pada komponen *Risk Profile*, yang mana penilaian faktor *risk profile* merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Tingkat risiko merupakan kesimpulan akhir atas risiko bank setelah dipertimbangkan yang dilakukan melalui penerapan manajemen risiko.

## B. Tinjauan Pustaka

Menurut Bank Indonesia yang dimaksud dengan tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Alat ukur yang digunakan untuk menilai kondisi bank adalah dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk-based bank rating*) sebagaimana yang tertuang dalam PBI Nomor : 13/1/PBI/2011. Penilaian dilakukan terhadap faktor-faktor profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*) dan permodalan (*Capital*). Hasil dari semua aspek ini kemudian akan menghasilkan kondisi bank.

Kesehatan bank adalah kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank. Menurut Taswan (2010) tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar, dan dijadikan penilaian kuantitatif atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk-based Bank Rating*) merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan.

Pendekatan tersebut memungkinkan Bank Indonesia sebagai pengawas melakukan tindakan pengawasan yang sesuai dan tepat waktu karena penilaian dilakukan secara komprehensif terhadap semua faktor penilaian dan difokuskan pada risiko yang signifikan serta dapat segera dikomunikasikan kepada Bank dalam rangka menetapkan tindak lanjut pengawasan.

Selain itu sejalan dengan penerapan pengawasan berdasarkan risiko maka pengawasan tidak cukup dilakukan hanya untuk Bank secara individual tetapi juga harus dilakukan terhadap Bank secara konsolidasi termasuk dalam penilaian tingkat kesehatan. Oleh karena itu, penilaian Tingkat Kesehatan Bank juga harus mencakup penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah 15 (lima belas) bank yang mana bank tersebut telah dipilih dengan diolah data atau melalui tahap penyeleksian berupa kelengkapan data dan ditentukan sesuai kriteria yakni perbankan umum atau bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015.

Tabel 1. Hasil pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji T)

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.146	1.885		-3.261	0.002
	Non Performing Loan	0.19	0.402	0.067	0.472	0.639
	Good Corporate Governance	1.689	0.602	0.412	2.803	0.008
	Net Interest Margin	0.374	0.571	0.098	0.655	0.516
	Capital Adequacy Ratio	0.787	0.452	0.252	1.743	0.089

a. Dependent Variable: Return Saham

#### 1. Non Performing Loan (NPL)

Hipotesis uji t untuk variabel Risiko Kredit dalam *Non Performing Loan* sebagai berikut : Dari hasil uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 0,472 dengan nilai t tabel sebesar 1,684. Dengan kata lain t hitung > t tabel :  $0,472 > 1,684$ . Nilai signifikansi sebesar 0,639 atau 63,9%. Karena signifikansi lebih besar dari 10% maka pengelolaan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

#### 2. Good Corporate Governance (GCG)

Hipotesis Uji t untuk variabel *Good Corporate Governance* sebagai berikut : dari hasil uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 2,803 dengan t tabel sebesar 1,684. Nilai signifikansi sebesar 0,008 atau 0,8%. Karena signifikansinya lebih kecil dari 10% maka pengelolaan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap return saham.

#### 3. Net Interest Margin (NIM)

Hipotesis uji t untuk variabel *Net Interest Margin* (NIM) sebagai berikut : Dari hasil uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 0,655 dengan t tabel sebesar 1,684. Nilai signifikansi sebesar 0,516 atau 51,6%. Karena signifikansinya lebih besar dari 10% maka pengelolaan *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap return saham.

#### 4. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Hipotesis uji t untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai berikut : Data hasil uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 1,743 dengan t tabel sebesar 1,684. Nilai signifikansi sebesar 0,089 atau 8,9%. Karena signifikansi lebih besar dari 10% maka pengelolaan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap return saham.

### D. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penilaian tingkat kesehatan bank berbasis *Risk Based Bank Rating* (RBBR) terhadap return saham bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Berdasarkan latar belakang, kajian pustaka, kerangka pemikiran, hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

#### 1. Kesimpulan setiap variabel :

- a. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak menunjukkan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 63,9% terhadap return saham bank. Dengan kata lain, rasio Non Performing Loan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.
- b. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) menunjukkan pengaruh positif dan signifikansinya lebih kecil dari 10% yaitu sebesar 0,08%. Maka dengan kata lain rasio Good Corporate Governance berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap return saham bank.
- c. Variabel *Net Interest Margin* (NIM) tidak menunjukkan hubungan yang negatif, tetapi tidak signifikan karena hasil signifikansinya melebihi 10% yaitu sebesar 51,6%. Maka dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa rasio *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham bank.
- d. Variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak menunjukkan hubungan yang negatif tetapi signifikan karena hasil perhitungan nilai signifikansinya kurang dari 10% yaitu sebesar 8,9%. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara signifikan.

2. Pendapatan saham juga berkembang secara fluktuatif, dimana pendapatan saham itu naik dan juga mengalami penurunan baik antar bank maupun di dalam bank itu sendiri. Melalui data-data yang diperoleh dan telah diolah menunjukkan bahwa respon pasar terhadap laba masing-masing bank sangat bervariasi, bukan hanya antar bank bahkan dalam satu bank juga dengan periode yang berbeda sangat bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa laba bank-bank tersebut tidak stabil, semakin permanen perubahan laba dari waktu ke waktu maka semakin tinggi koefisien laba karena kondisi ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan meningkat terus menerus.
3. Dari hasil pengujian secara simultan atau bersama-sama bahwa penilaian tingkat kesehatan bank berbasis *Risk Based Bank Rating* (RBBR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini bisa dilihat dari hasil uji perhitungan Uji F. Meskipun hal ini berbeda dengan perhitungan secara parsial, hanya terdapat 2 variabel yang berpengaruh secara signifikan yaitu variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Meningat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka disarankan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan periode yang lebih panjang dibandingkan sebelumnya dan menggunakan proksi lain yang lebih beragam guna memperoleh hasil yang akurat.
2. Bagi Perbankan  
Setiap bank, baik bank yang menjadi sampel maupun bank yang tidak menjadi sampel sebaiknya terus meningkatkan kinerja perbankan agar memiliki tingkat kesehatan bank yang lebih baik lagi. Dengan demikian reputasi perusahaan akan meningkat.
3. Bagi Investor  
Meningat bahwa industri perbankan sangat diregulasi ketat oleh pemerintah, maka kinerja fundamentalnya selalu baik. Dengan demikian investor tidak perlu lagi memperhatikan variabel tersebut untuk memprediksi harga saham

### Daftar Pustaka

- Aditya Wira Perdana Setyawan dan Wisnu Mawardi. 2012. Pengaruh Komponen RBBR Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di BEI Tahun 2008-2011. E-journal UNDIP, 26 Juli 2012
- Ahmad Buyung Nusantara. 2009. Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank. Universitas Diponegoro. Semarang
- Bank Indonesia. (2004). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor. 6/ 23/ DPNP/ 2004 Tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1/ PBI/ 2011 Tentang Prosedur dan Mekanisme Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.
- Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor. 13/ 24/ DPNP/ 2011 pada tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia. (2013). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor. 15/ 15/ DPNP/ 2013

- tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance pada Bank Umum.
- Budisantoso Totok, Triandaru Sigit. (2006). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta : Salemba Empat
- Cynthia Dwi Putri. 2013. Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Dalam Sustainability Report (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEI). Universitas Negeri Padang. Padang
- Dendawijaya, Lukman. (2003). Manajemen Perbankan. Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Dwi Indah Indriyani. 2014. Pengaruh Penilaian Komponen Tingkat Kesehatan Bank Berbasis RBBR Terhadap Return Saham ( Studi Kasus Pada 10 Bank Terbesar Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI 2008-2012). Universitas Padjajaran, Bandung
- Greuning, Hennie Van, dan Bratanovic, Sonja Brajovic. (2011). Analisis Risiko Perbankan. Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat.
- Ismail. (2010). Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi. Jakarta: Kencana
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada